

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa atau yang biasa disebut dengan masa puber, perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa disadari oleh remaja itu sendiri, seperti rasa malu, gembira, iri hati, sedih, takut, cemas, cemburu, kasih sayang dan rasa ingin tahu (Maentorningsih, 2008).

Masa remaja juga dikatakan sebagai masa labil di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 2004). Selain itu masa remaja juga merupakan kesempatan bersosialisasi, dalam kelompok pertemanan untuk memperluas wawasan dibandingkan dengan masa anak-anak (Sinthia, 2011). Pada masa itu remaja menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain. Hal itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang trend, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan

terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal, seperti mall atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya (Nashori, 1998).

Adanya kelompok pertemanan ini akan mempengaruhi gaya hidup remaja. Menurut Plummer (dalam Griffin dkk, 2000) gaya hidup adalah cara hidup individu yang dapat diidentifikasi melalui, kegiatan seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat dengan mudah meniru gaya hidup yang disukai.

Gaya hidup yang cenderung mengejar kesenangan biasanya disebut hedonis yaitu, cara hidup yang mengejar kesenangan atau mengerahkan aktivitas untuk bersenang-senang (Hopkinson dan Pujari dalam Kirgiz, 2014). Menurut David Chaney (dalam Masmuadi, dan Rachmawati, 2007) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan pola gaya hidup yang lebih mencari kesenangan dalam hidup, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian, dan menyukai barang-barang mahal agar menjadi pusat perhatian. Kegiatan yang mengarah pada gaya hidup hedonis, seperti jalan-jalan ke mall sekedar cuci mata setiap ada waktu luang, *shopping* mencari *movie* baru kesukaannya, pesta mode, mampir di *cafe-cafe* hanya sekedar *nongkrong* dengan teman-teman, karaoke dan kegiatan

hiburan lainnya semua itu adalah gaya hidup hedonis. Terbentuknya gaya hidup hedonis berkaitan dengan perubahan perilaku konsumtif yang terjadi pada individu (Kanisius, 2011).

Menurut Praja dan Damayantie (2014) bahwa kehidupan hedonis ini terlihat dengan semakin majunya sistem teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan perubahan sosial yang semakin berkembang dengan cepat. Hal ini didukung dengan pernyataan Halim (dalam Martha, Harjanti dan Setyawan, 2009) dalam perkembangan jaman yang terjadi di Indonesia terutama di Jakarta tergolong cepat, misalnya banyak berdirinya mall ataupun plaza. Banyak kenyamanan yang ditawarkan dari berdirinya mall di kota-kota besar, dari sekedar untuk minum kopi, nonton, atau hanya untuk *nongkrong*. Sejalan dengan pernyataan, Supriadi (2014) mengatakan bahwa pusat perbelanjaan modern seperti mall, *hypermarket* dan lain sebagainya, serta hal-hal yang sejenisnya sebenarnya adalah ajakan bagi anak muda khususnya remaja untuk memasuki suatu budaya yang disebut dengan budaya hedonis.

Budaya hedonis ini bukan hanya terjadi di masyarakat Indonesia, fenomena tersebut terlihat juga di India. Dalam beberapa tahun terakhir, India telah mengalami transformasi besar dalam gaya hidup. Masyarakat India terutama generasi muda ingin menjalani hidup penuh kemewahan dan kenyamanan, dengan pengaruh kebudayaan yang terkesan glamor dan mewah, kondisi itu akhirnya berpengaruh

kepada minat para generasi muda pada tren *fashion* bermerk kelas atas di India (Joseph Sonu and Singh Vibhuti, 2013).

Masyarakat India adalah salah satu etnis pendatang di Indonesia, melalui jalur pulau Sumatra dan mendiami beberapa tempat di Indonesia. Di Indonesia khususnya Jakarta terdapat dua macam suku India, yaitu suku masyarakat Tamil dari India Selatan. Sedangkan kelompok suku lainnya adalah masyarakat Punjabi dari India Utara. Kedua suku ini saling menunjukkan gaya hidupnya, dengan kehidupan yang terkesan mewah dan serba mahal dalam gaya berbusana, hal ini membuat mereka hidup di lingkungan yang setara di dalam satu komunitas keturunan India (Naval, 2010).

Gaya hidup hedonis ini juga terjadi pada kalangan remaja di kedua suku India yang ada di Jakarta. Kunto (dalam Kansius, 2011) mengemukakan bahwa generasi yang paling mudah terpengaruh oleh hedonisme adalah remaja. Coleman (dalam Nugrahani, 2003) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, mengikuti trend *fashion*, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam perkumpulan pertemanan remaja keturunan India. Peneliti melihat remaja keturunan India cenderung berlomba – lomba dalam hal *fashion*. Remaja ini menggunakan pakaian dengan merk internasional kelas atas di setiap

perkumpulan yang mereka adakan. Diluar perkumpulan sesama keturunan India para remaja ini juga bersosialisasi dengan teman-teman yang berorientasi pada kemewahan dengan perilaku yang sama dan tetap menjalankan gaya hidupnya. Para remaja ini *nongkrong* di *cafe – cafe* ternama, *mall* maupun *plaza* di Jakarta, sebagai tempat untuk menghabiskan waktu setiap harinya. Selain itu remaja terlihat menggunakan *gadget* terbaru yang *branded* seperti, *handphone* bermerk dengan harga yang mahal, dan selalu mengikuti *trend*, yang saat ini banyak digemari oleh remaja – remaja lainnya, agar tampil tetap terlihat *keren*.

Untuk mengetahui gaya hidup remaja keturunan India, dari dua suku tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan tokoh keturunan India, yang sekaligus menjabat sebagai ketua komunitas keturunan India di Jakarta.

Hasil wawancara dengan ketua komunitas “x” :

*”memang, jika diperhatikan gaya hidup orang-orang keturunan India dapat dikatakan high class. Hal ini terlihat dikarenakan dua faktor, yang pertama memang kebudayaan India sendiri terkenal dengan kemewahan dan keramaiannya pada busana busana adat India ,,,, tentunya ini membuat kita orang-orang keturunan India suka atau tertarik dengan gaya-gaya hidup yang cenderung mewah. Faktor kedua yaitu rata-rata keturunan India di Jakarta ini seorang pengusaha dan cukup sukses didunia usahanya itu, maka tentunya ini menjadikan faktor pendukung. Dapat saya perhatikan jika adanya perkumpulan ataupun silaturahmi ke rumah keluarga kita akan melihat fenomena ajang berpenampilan terbaik yang dikenakan oleh orang-orang dewasa maupun remaja-remaja kita seakan ini menjadi identitas sosial, semakin mahal dan mewah pakainnya maka semakin tinggi kelas sosialnya..”*(wawancara pribadi, Minggu, 14 Juni 2015, inisial N )

Berdasarkan wawancara dengan ketua komunitas “X” menyatakan bahwa, kebudayaan India terkenal dengan kemewahannya dan ketika ada acara perkumpulan, cenderung dijadikan sebagai sarana ajang berpenampilan menarik. Hal ini membuat para remaja keturunan India meminati pakaian-pakaian atau *trend fashion* yang berselera kelas atas yang cenderung mahal.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada remaja keturunan India suku Tamil :

Hasil wawancara dengan J

*”Oooh iya aku selalu ngikutin perkembangan fashion, nambah-nambah inspirasi, soalnya emang aku suka banget sama barang branded, gak suka kalo barang palsu. Jadi kalau udah tau trend sekarang gimana, aku jadi tau bedain mana yang asli mana yang palsu gitu, kalau untuk budget khusus aku gak dikhususkan juga yaa.... aku kan sering banget ke mall, pokoknya kalo lagi nge-mall atau lagi lewat butik aku mampir dan sebisa mungkin aku gak bawa tangan kosong.... ngertikan maksud aku hehehe, karena kalau enggak bawa pulang belanjaan ya malu kan, nanti dipikir orang jalan – jalan ke mall tapi pulangnye gak bawa apa – apa, apalagi kalau ke mall seringnya sama temen – temen atau sama sepupu, terutama kalau kita-kita anak-anak keturunan India sering banded kumpul-kumpul kalau mau ada kumpul bareng, yaa.. aku pasti selalu mungkin belanja baju dulu atau pakai baju baru yang udah aku beli biar gak enak kan kalau nanti mereka liat aku pakai baju yang sama, dan kalau kumpul kan kita suka ke tempat-tempat yang formal jadinya kalau bajunya gak keren yang malu juga akunya”* .(wawancara pribadi, Sabtu, 30 Mei 2015, inisial “J” umur 21 tahun)

Hasil wawancara dengan A

*“Beh, sukanya pake banget kalau nongkrong gw, gw itu setiap hari keluar rumah dari pagi dan balik lagi bisa jam 10 malem bisa lebih, pokoknya gw sama temen-temen sering jalan-jalan. Kalo tempat nongkrongnya dimana si ngacak yaaa, tapi biasanya*

*yah di cafe – cafe yang lagi populer aja gitu, karena gw pengen tau tempatnya dimana dan susasana nya gimana, yaudah alhasil uang gw kecuras disitu aja tapi masih cukup, paling gak ada pegangan buat akhir bulan gw.”. (wawancara pribadi, Sabtu, 30 Mei 2015, inisial A umur 13 tahun)*

#### Hasil wawancara dengan Z

*“sering sih gw jalan sama pacar gw, kita suka hunting cafe – cafe baru dan yang hedon – hedon gitu soalnya namanya juga bawa pacar kan dan dia emang suka yang begituan. Kalo gw sih ayoo aja, demen juga gw sama wisata kuliner terutama makanan India,,,,, ajib itu”.(wawancara pribadi, Sabtu, 30 Mei 2015, inisial Z umur 20 tahun)*

Dari hasil wawancara pada ketiga remaja keturunan India suku Tamil, A selalu menjalankan kegiatannya di luar rumah dan meminati tempat-tempat yang mahal, J meminati *trend fashion* dan benda-benda mewah sedangkan Z menilai bahwa makanan harus ditempat yang mewah. Hal ini dilakukan agar tampil percaya diri. Namun ada remaja keturunan India suku Tamil yang memiliki pandangan gaya hidup yang berbeda, seperti hasil wawancara peneliti dengan remaja keturunan India suku Tamil :

#### Hasil wawancara dengan I

*“enggak sih, kalau gw kurang suka yah... sama yang namanya nongkrong-nongkrong di luar. Dan harus banget mengikuti trend fashion segala. Gw sih cukup apa yang ada dirumah,, gw pake. Begitu juga dengan nongkrong, gw orang rumahan jadi kalau diluar justru gak membuat gw nyaman”.(wawancara pribadi, Selasa, 29 Desember 2015, inisial I umur 21 tahun)*

Sesuai dengan pernyataan I, mengungkapkan bahwa dia lebih menyukai kegiatan didalam rumah, dan hal ini membuatnya merasa lebih nyaman.

Wawancara juga dilakukan kepada remaja suku Punjabi keturunan India Di Jakarta :

Hasil wawancara dengan S

*“gw hampir setiap hari nongkrong di restourant atau cafe – cafe di daerah Kemang, atau Tendean tapi kalo mall gw seringnya ke Senayan City atau Grand Indonesia tapi gw yaa gak sendiri sama temen–temen, terutama yang mau bayarin gw haha. Karena nyokap gw ngasih itu pas–pasan dan itu bener- bener pas, kalo diikutin asli gw gak bisa kemana – kemana, sedangkan gw nongkrong itu suka karena gw bisa update ke instagram, biar folowers dan temen-teman gw bisa ngeliat kegiatan keseharian gw. Karena gwgak mau dianggap gak punya uang. Alhamdulillah temen- temen gw udah tau kalo ngajak gw ya pasti gitu, mereka kasian juga sama gw. Abisnya gimana kalo gw gak kemana – kemana sejujurnya gw malu juga, maksudnya kaya anak kuper kan, lagi–lagi alhamdulillahnya temen gw semuanya baik udah kaya kakak gw”.*(wawancara pribadi, Minggu, 31 mei 2015, inisial S umur 19 tahun)

Hasil wawancara dengan H

*”iya sekalian gw pulang abis manggung fashion show pasti dari situ kita sering nongkrong kadang ke club kadang sekedar tempat makan yang unik and beda, yah sebenarnya kadang sih gw gak ada uang tapi bagaimana kalo gak ikut nanti dikira sombong dan gak mungkin kan gw bilang alasan gw apa ?? malu lah. Kadang capek juga gw ngejar gaya hidup jadi model gini. Tapi emang gw suka banget dari dulu ini idaman gw dan yaudah ini konskuensi nya aja. Paling gw ntar ngutang sama mama gw, atau yaudah gw minjem sama salah satu temen yang emang dia udah tau keadaan gw.”*(wawancara pribadi, Rabu , 3 juni 2015, inisial H umur 18 tahun)

Dari hasil wawancara pada kedua remaja keturunan India yang bersuku Punjabi, terlihat bahwa ekonomi bukan merupakan halangan untuk mereka dalam menjalani gaya hidup hedonis. Seperti S kegiatan yang rutin dilakukannya *nongkrong* di tempat yang mewah, dan H meminati tempat-tempat hiburan.

Pada remaja keturunan India suku Punjabi terdapat juga, remaja yang memiliki pandangan gaya hidup yang berbeda seperti hasil wawancara peneliti dengan remaja keturunan India suku Punjabi :

Hasil wawancara dengan S

*“suka sih gw, tapi memang banyak hal yang gak mendukung keinginan gw untuk nongkrong di cafe dll, bokap gw gak izinin gw keluar rumah diluar aktivitas sekolah gw dan juga yang utamanya gw gak ada uang untuk begituan karen dibatasi uang jajan gw. Jadinya yah,, gw sekarang diajak temen-temen juga males dan mereka udah tau juga gimana kondisi gw,”*.(wawancara pribadi, Selasa, 29 Desember 2015, inisial S umur 17 tahun)

S menyatakan bahwa, lingkungan keluarga tidak menganut gaya hidup yang sama dengan perkumpulan dan cenderung membatasi kegiatan S. Sehingga S harus memutuskan untuk tidak mengikuti gaya hidup teman-temannya.

Berdasarkan wawancara di atas dengan remaja India, baik dari suku Tamil dan Punjabi, memiliki ciri-ciri sejalan dengan pernyataan Susianto (dalam Harjanti, 2001) bahwa gaya hidup hedonis memiliki ciri-ciri antara lain, mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan di luar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian,

saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Sedangkan menurut Cicerno (dalam Roubal, 2014) adalah sebagai berikut, memiliki pandangan gaya hidup instan, melihat perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Selain itu menjadi pengejar modernitas fisik, memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi, memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul.

Kotler (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif. Adapun faktor eksternal yaitu kelompok, referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan. Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya kebudayaan India terkenal dengan kemewahan, selain itu gaya hidup yang diterapkan dari keluarga sejalan dengan gaya hidup yang diterapkan di lingkungan pertemanan, yang memiliki kelas sosial yang setara, misalnya dalam kelompok pertemanan. Remaja suku India cenderung menghabiskan waktu di *cafe-cafe*, memakai busana yang sedang *trend* saat ini, menggunakan *gadget* yang *branded* dan barang-barang yang cenderung mahal lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengikuti gaya hidup di lingkungannya, agar terlihat lebih percaya diri. Di lain hal ada juga remaja yang tetap menjalankan gaya hidupnya, dengan tidak mengikuti gaya hidup hedonis, sesuai dengan gaya hidup

keluarganya, tanpa terpengaruh dengan lingkungan luar, dengan menjaga prinsip dan perilaku yang dijalankannya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran gaya hidup hedonis pada remaja keturunan India.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kebudayaan India terkenal dengan kemewahan, dengan budaya yang beranekaragam membuat warna baru bagi negara-negara sekitar. Di Indonesia khususnya Jakarta terdapat dua macam suku India, yaitu suku masyarakat Tamil dari India Selatan. Sedangkan kelompok suku lainnya adalah masyarakat Punjabi dari India Utara. Kedua suku ini saling menunjukkan gaya hidupnya, dengan kehidupan yang terkesan mewah dan serba mahal dalam gaya berbusana, hal ini membuat mereka hidup dilingkungan yang setara didalam satu komunitas keturunan India (Naval, 2010).

Dengan budaya yang didasari oleh kemewahan hal tersebut menginspirasi remaja yang masih labil cenderung mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend* dan berlomba – lomba dalam hal *fashion*. Remaja tampil menggunakan pakaian dengan merk internasional kelas atas di setiap perkumpulan yang mereka adakan. Diluar perkumpulan sesama keturunan India para remaja ini juga bersosialisasi dengan teman-teman yang berorientasi pada kemewahan dan bergaya hidup

hedonis hedonis yaitu menerapkan pada gaya hidup yang mencari kesenangan. Para remaja ini selalu *nongkrong* di *cafe – cafe* ternama, *mall* maupun *plaza* di Jakarta, sebagai tempat untuk menghabiskan waktu seharian disetiap kegiatannya setiap hari. Selain itu remaja selalu menggunakan *gadget* terbaru yang *branded* seperti, *handphone* bermerk dengan harga yang cenderung mahal, dan selalu mengikuti *trend*, yang saat ini banyak digemari oleh remaja – remaja lainnya, agar tampil percaya diri. Di sisi lain masih ada beberapa remaja keturunan India yang tetap menjalankan gaya hidupnya, sesuai dengan gaya hidup keluarganya, tanpa terpengaruh dengan lingkungan luar, dengan menjaga prinsip dan perilaku yang dijalankannya.

Dari uraian tersebut masalah diatas, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran gaya hidup hedonis pada remaja keturunan India.

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk melihat gambaran umum gaya hidup hedonis suku India.
2. Mengetahui gambaran tinggi rendahnya gaya hidup hedonis berdasarkan data penunjang.
3. Untuk mengetahui aspek dominan gaya hidup hedonis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya dalam bidang psikologi sosial dan perkembangan, khususnya mengenai gambaran gaya hidup hedonis pada remaja keturunan India.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada remaja keturunan India agar memahami gaya hidup yang dijalaninya.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja ini juga dikatakan sebagai masa labil dimana individu berusaha mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh informasi dari luar dirinya tanpa ada pertimbangan yang mendalam. Selain itu pada masa ini, remaja juga dituntut untuk bersosialisasi dengan kelompok pertemanan. Hal itu membuat remaja dapat terpengaruh oleh nilai-nilai maupun gaya hidup yang ada dalam kelompok teman sebayanya. Remaja menginginkan penampilan, gaya hidup, cara bersikap, dan bertingkah laku yang akan menarik perhatian orang lain. Remaja juga berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang

sedang trend, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal, seperti mall atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya atau bergaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang ditandai dengan mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan di luar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada, atau dengan kata lain gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang berorientasi pada kemewahan.

Remaja keturunan India yang terbiasa hidup dalam lingkungan pertemanan yang berorientasikan pada kemewahan pada akhirnya juga akan mengikuti gaya hidup yang dianut oleh lingkungannya. Ketika remaja keturunan India memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi, para remaja India cenderung untuk mengerahkan aktifitasnya di *cafe-cafe*. Memakai busana yang sedang *trend* saat ini dan memiliki pandangan cenderung berorientasikan pada kemewahan. Gaya hidup hedonis yang dijalankan oleh remaja keturunan India ini didukung dengan adanya lingkungan kelas sosial yang setara, keluarga dan juga kelompok pertemanan. Hal ini dilakukan untuk mengikuti gaya hidup di lingkungannya, agar terlihat lebih percaya diri dan dilihat memiliki

kelas sosial yang tinggi. Sebaliknya ketika remaja keturunan India memiliki gaya hidup hedonis yang rendah remaja cenderung tetap menjalankan gaya hidupnya, dengan tidak mengikuti gaya hidup hedonis, sesuai dengan gaya hidup keluarganya, tanpa terpengaruh dengan lingkungan luar, dengan menjaga prinsip dan perilaku yang dijalankannya.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir